

# Kajian Kritis Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Terhadap Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Batang Hari

Nurmalinda Zari<sup>1\*</sup>, Andi Dwi Resqi Pramana<sup>1</sup>, Dini Kausari<sup>2</sup>, Zulkaida Apriliyanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Sidenreng Rappang, Indonesia

<sup>3</sup>IAI Nusantara Batang Hari, Indonesia

\*Corresponding Author : malindazari@students.unnes.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini menjelaskan bagaimana pemikiran pada mahasiswa jurusan Pendidikan Islam anak usia dini terhadap pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal yang berkembang di kabupaten Batang Hari. Tujuannya untuk mengetahui cara atau pandangan secara kritis pada mahasiswa Pendidikan Islam anak usia dini di kampus Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, dikaji dengan pembelajaran seni tari yang berbasis budaya kearifan lokal di Kabupaten Batang Hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Subjek penelitian pada mahasiswa PIAUD IAI Nusantara Batang Hari. Hasil dari penelitian ini, memberikan manfaat baik bagi mahasiswa, program studi, kampus dan budaya kesenian di kabupaten Batang Hari, bahwa dengan pembelajaran pada mata kuliah seni tari berbasis budaya kearifan lokal ini memberikan pemahaman sekaligus upaya pelestarian tari yang ada di Kabupaten Batang Hari, dan di aplikasikan pada mata kuliah seni tari pada mahasiswa jurusan PIAUD di IAI Nusantara Batang Hari.

**Kata kunci:** Kearifan Lokal; Pendidikan Islam Anak Usia Dini; Seni Tari

**Abstract.** This study explains how the thoughts of students majoring in Islamic education for early childhood towards learning dance based on local wisdom that developed in Batang Hari district. The aim is to find out ways or views critically on early childhood Islamic education students on the Batang Hari Nusantara Islamic Institute campus, studied by learning the art of dance based on local wisdom culture in Batang Hari Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive analysis approach. The research subjects were PIAUD IAI Nusantara Batang Hari students. The results of this study provide good benefits for students, study programs, campuses and arts culture in Batang Hari district, that by learning in dance courses based on local wisdom culture provides understanding as well as efforts to preserve dances in Batang Hari district, and applied to dance courses for students majoring in PIAUD IAI Nusantara at the Batang Hari

**Keywords:** Local Wisdom; Early Childhood Islamic Education; Dance

**How to Cite:** Zari, N., Dwi, A., Kausari, D., & Apriliyanti, Z. (2023) Kajian Kritis Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Terhadap Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Batang Hari. *Prosiding Nasional Pascasarjana*, 2023, 589-594.

## PENDAHULUAN

Komponen utama tari adalah tubuh sebagai media pengungkapan ekspresi, sehingga siapapun bisa belajar menari, baik itu menari dalam pendidikan formal maupun non formal karena Tari dalam pendidikan pada umumnya memberikan kesempatan pada setiap orang untuk belajar ataupun berproses bahwa tari dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan jiwa seninya. Pembelajaran seni tari mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap pembentukan kepribadian dan tingkah laku, mahasiswa diupayakan mengenalkan nilai seni tari, karena umumnya tujuan pembelajaran seni tari nantinya mampu menikmati, menghayati, memahami, dan menarik manfaat dari pembelajaran seni tari, serta memiliki sikap kebersamaan dan tanggung rasa, bertanggung jawab sehingga dapat membawa diri dalam

lingkungan masyarakatnya. Pembelajaran seni tari sangat pengaruh untuk perkembangan individu dan perilaku setiap orang, karena dengan pembelajaran seni tari akan menyatukan sebuah pengalaman setiap orang. Baik itu pengalaman pribadi yang tidak sengaja dan disengaja. secara umum dapat mempengaruhi tingkah laku serta kepribadian seseorang. Pendidikan seni dan budaya akan menjadi garis depan dalam membangun karakter dan sekaligus sebagai pendorong pengembangan industri kreatif siswa (Sunarto;2018)

Pembelajaran seni tari di kurikulum PIAUD IAI Nusantara Batang Hari adalah salah satu mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa di semester 5 (lima). Kompetensi dasar dalam matakuliah ini yaitu memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pengertian tentang tari, pengetahuan dasar tari, berkeaktifitas dan berapresiasi melalui tari. Materi perkuliahan

Pembelajaran Seni Tari adalah materi yang mendukung mahasiswa untuk melakukan proses kreativitas, apresiasi, membuat karya tari untuk anak usia dini dan dikaji berdasarkan budaya kearifan lokal di Kabupaten Batang Hari. Hal ini diperkuat menurut Sibrani bahwa Kearifan lokal bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian (Sibarani, 2013:22).

Materi yang diberikan kepada mahasiswa dalam perkuliahan ini secara materi teoritis dan praktik. Materi praktik melibatkan mahasiswa agar mahasiswa mempunyai pengalaman dan ide kreatif sedangkan matakuliah teori mahasiswa mengenal dan memahami sebuah karya tari berbasis kearifan lokal. Pembelajaran seni tari di PIAUD sistem pembelajarannya yaitu dosen memberikan penjelasan ragam gerak dan melihat audio visual tari untuk anak usia dini yang sumber gerakannya dari budaya kearifan lokal di Kabupaten Batang Hari. setelah itu mahasiswa diharapkan untuk berkreaitivitas dan mengapresiasi agar bisa mengembangkan ide yang kreatif.

Harapan dalam matakuliah ini mahasiswa agar mampu mengembangkan kreatifitas dengan pemahaman gerak yang berpijak pada Gerakan budaya kearifan lokal di Kabupaten Baatang Hari. Dengan langkah tersebut mahasiswa masih perlu memperkuat strategi pembelajaran yang tepat dan sangat efektif, agar tertarik, sehingga pembelajaran seni tari materinya dapat tersampaikan dan dapat dicapai. Menurut Kemp dalam Suyadi, terkait strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Suyadi;2013). Berdasarkan hal tersebut kenyataannya mahasiswa kurang berkreaitivitas dalam prosese pembelajaran seni tari di kelas. Hal ini dikarenakan dosen lebih sering menyampaikan materi dengan menggunakan model demonstrasi. Untuk mengatasi mahasiswa yang kurang semangat maka dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar budaya sendiri yaitu budaya kearifan lokal di Batang Hari agar mahasiswa mendapat sebuah pengalaman mengapresiasi seni tari secara langsung dan secara tidak langsung.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu bentuk ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan

manusia yang berhubungan dengan narasumber secara langsung dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskripsi analisis kualitatif. Yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal bagi mahasiswa PIAUD IAI Nusantara Batang Hari. Latar penelitian yaitu prodi PIAUD IAI Nusantara Batang Hari. Subjek penelitiannya mahasiswa PIAUD IAI Nusantara Batang Hari. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Sugiono, jenis penelitian kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat dan gambar, yang berupa kumpulan data-data non angka yang bersifat deskriptif. (Sugiono;2020)

Sumber data yang utama dalam penulisan ini berasal dari wawancara mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan Proses pembelajaran pada mata kuliah seni tari berbasis kearifan lokal Bagi Mahasiswa PIAUD IAI Nusantara Batang Hari. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul, data tersebut akan dianalisis secara deskriptif. Analisis secara deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan Proses pembelajaran pada mata kuliah seni tari berbasis kearifan lokal Bagi Mahasiswa PIAUD IAI Nusantara Batang Hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mahasiswa PIAUD menciptakan karya tari untuk anak usia dini, melalui proses dan ide gagasannya tersebut dapat menyelesaikan sebuah masalah dalam pembelajaran seni tari yang sebagai salah satu mata kuliah di PIAUD. Pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses guna mendidik anak dalam mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan gerakan. (Widia;2015.7.2). Pembelajaran seni tari tersebut didasari oleh proses kreativitasnya mahasiswa. Kreativitas dikembangkan melalui pembelajaran seni tari agar mahasiswa menjadi kreatif, dengan memberikan sebuah cerita, presentasi dan melihat sebuah pertunjukan maupun vidio tari, kemudian mahasiswa disuruh mengeksplor dalam bentuk gerak. Dimana gerak tersebut menggambarkan kearifan local di Kabupaten Batang Hari, seperti

cerita daerah setempat dengan tokoh, peran bahkan gambaran yang ada dalam cerita ataupun video tari tersebut. Dengan begitu mahasiswa akan bisa mengembangkan dalam bentuk sebuah karya tari, dan diberikan kebebasan dalam membuat sesuatu karya dengan proses kreativitas mereka masing-masing. Dalam kreativitas inilah pribadi seseorang selalu berpikiran positif untuk menemukan hal yang baru dengan menciptakan proses (sistem) dan produk. Kesemuanya ini nantinya akan menemukan konsep atau cita kreatif pada seseorang (Campbell 2017: 45).

Pendidik yang baik akan tau dan paham terhadap peserta didiknya dan mereka akan termotivasi dengan suatu hal yang sudah menjadi minatnya. pendidik yang kreatif akan berinovasi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir kreatif dan mendalam untuk proyek karya Garapan yang mereka ciptakan sendiri. Seni tari menjadi sebagai materi pendidikan yang sudah memasuki berbagai lingkungan lembaga pendidikan dan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meski pun hingga saat ini konsep pendidikan seni tari belum maksimal. Konsep metode pokok dalam pembelajaran seni tari ini adalah Metode pengenalan yaitu memberikan gambaran secara langsung bagaimana bentuk tari berbasis kearifan lokal yang sesungguhnya dengan menggunakan media Audio Visual.

Media Audio Visual yaitu suatu bentuk ilmu media yang bisa menampilkan gerak, dan mencakup berisi suara dan video tari. Hal ini berkaitan dengan pendapat Wina Sanjaya media audio visual merupakan jenis media yang mengandung suara dan mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, dengan berbagai ukuran film, slide suara (Sanjaya; 2014:118). Tujuan utama pada media ini adalah mahasiswa memahami dan mengetahui bagaimana ciri dari tari untuk anak usia dini itu seperti apa dan di apresiasi oleh mahasiswa. Metode pendukung dalam pembelajaran tari ini adalah Metode Demonstrasi dan Metode Mengingat Birama atau Hitungan dalam Irama Tarian. Pada saat mahasiswa berlatih untuk berkreasi atau menggarap sebuah tarian baik itu membuat gerak dan menirukan tarian yang ada, dosen memberikan pengarahan dan mendemonstrasikan Gerakan yang benar karena pada dasarnya mahasiswa bukan dari seorang penari atau seniman namun sebagai bentuk proses untuk belajar tari.

Menurut Novi Mulyani menjabarkan pemahaman seni menjadi tiga yaitu: pertama, seni

sebagai keterampilan dan kemampuan yang artinya kehadiran seni tidak bisa lepas dari kemampuan dan keterampilan seniman (manusia) yang menciptakan seni. kedua, seni sebagai kegiatan manusia yang berarti seni adalah produk atau hasil ciptaan manusia yang indah atau menyenangkan. Ketiga seni sebagai sesuatu keindahan (Mulyani.2016;12). Materi gerak tari yang digunakan dalam pembelajaran tidak harus sama dengan gerak tari yang sudah ada ataupun tari yang sudah jadi sebagaimana tari itu untuk anak usia dini. Pada dasarnya tujuan kegiatan ini bukan menjadikan mahasiswa sebagai seniman, akan tetapi untuk proses belajar dan untuk pemahaman pada mahasiswa untuk mengenal dan memahami kebudayaan kearifan local daerah nya sendiri. Proses yang akan dilakukan dalam membuat sebuah tarian untuk anak usia dini disusun secara bertahap. Tahapan dalam proses pembuatan tari untuk anak usia dini, antara lain:

#### (1) Proses Kreativitas

Proses Kreativitas merupakan suatu Langkah dalam Menyusun sebuah tarian. Hal ini berkaitan dengan pola Garapan tari yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran seni tari tentu saja dapat mengembangkan kreativitas, Karena konteksnya adalah tari, maka konsep kreativitas lebih ditekankan pada pembentukan atau penemuan gerakan-gerakan baru dan kreatif, yang pada akhirnya dijadikan untuk materi dalam tari (Mulyani;2017.45). Kreativitas dapat dibentuk melalui pengalaman seseorang dalam menciptakan sebuah tarian secara idukatif dan kreatif. Hal ini menjadikan proses ini sebagai komponen utama bagi mahasiswa untuk belajar seni tari berbasis kearifan local di Kabupaten Batang Hari.

#### (2) Improvisasi.

Improvisasi adalah suatu bentuk tindakan mahasiswa untuk mencari sebuah gerakan yang sesuai dengan obyek yang sudah diamati. gerakan-gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa secara spontan melalui imajinasi dan proses kreatifitasnya. Memanfaatkan improvisasi dapat dilakukan dengan rangsangan musik atau literatur karya Garapan yang sudah ada. Setelah itu adalah composing untuk memberikan sentuhan pada gerak dasar kebudayaan sendiri. Mahasiswa membuat sebuah gerakan yang sudah ada, dan memulai untuk menggabung dengan unsur-unsur yang bisa menunjang karya tari lain, sehingga akan menjadi sebuah karya tari yang utuh yang siap untuk ditampilkan. Mahasiswa sudah menggarap karya tari, maka mahasiswa dituntut agar lebih kreatif, inovatif, bahkan berusaha berinovasi

untuk mencari dan membuat gerak bagi anak usia dini. Karya Tari yang diciptakan harus mudah dipahami oleh anak usia dini dan menarik agar bisa berkreasi dan anak usia dini bisa berimajinasi. Contohnya diberikan materi tari Ikan Tapa Malenggang, tarian yang identik dengan ikon nya Kabupaten Batang Hari, sehingga anak menirukan gerakan seperti mengepakkan sirip. Mereka memakai property berbentuk sirip ikan yang digambarkan seperti berenang. Mahasiswa bergerak dengan kedua tangannya yang dikepakkan kesamping atas bawah seperti ikan yang lagi berenang. Gerakan diikuti dengan gerakan kaki sambil lari kecil serta kepala menoleh kekanan dan kekiri. Gerakannya diteruskan dengan meloncat dan kedua tangan di direntangkan kekiri dan kekanan seperti sedang berenang.



**Gambar 1.** Tapa Malenggang  
Sumber : Nurmalinda Zari



**Gambar 2.** Tugu Muara Bulian  
Sumber: Nurmalinda Zari

Mahasiswa perlu memahami bahwa tujuan melatih keterampilan gerak dalam belajar menari bagi anak usia dini bukan yang utama, tetapi kita bisa mengembangkan kreativitas tersebut, berdasarkan imajinasi dari Gerakan itu sendiri. Gerakan yang diciptakan hendaklah yang bernilai positif untuk pemahaman anak usia dini. Tujuan dari pembelajaran seni tari ini agar mahasiswa terbantu dalam membuat dan

mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam gerak tari. Ada beberapa pemahaman yang didapat mahasiswa dalam pembelajaran seni tari yaitu, tujuan atau cara mengembangkan, kreativitas memberi peluang terhadap mahasiswa untuk berekspresi serta dapat mengembangkan pribadi anak usia dini dalam pembentukan pribadi secara individu sosial maupun budaya. Langkah selanjutnya dalam apresiasi yang dilakukan adalah, dosen memberikan sebuah materi kepada mahasiswa secara kompleks dengan melihat dan menyaksikan sebuah video tari dan mahasiswa mengapresiasi. Selanjutnya dipahami. Mahasiswa memahami secara tekstual dan kontekstual. Memahami secara tekstual adalah pemahaman tentang seni yang berhubungan dengan tari. Memahami secara kontekstual artinya pemahaman mengenai isi atau cerita dari tarian tersebut, bisa berbentuk sejarah, keadaan social, maupun berhubungan dengan lingkungan terciptanya tarian itu berasal. Memahami konteks ini hubungannya dengan keadaan yang muncul dalam tari, baik itu lingkungan sosial, yang hubungannya dengan kondisi sehari-hari.

### (3) Apresiasi.

Apresiasi merupakan suatu usaha dalam bentuk pemahaman seseorang mengenai tarian itu sendiri, bisa berdasarkan keunikan dengan nilai-nilai estetika (keindahan), atau pun dalam bentuk kritikan yang sifatnya membangun. Pemahaman tentang apresiasi dan ekspresi dalam kreasi seni seperti yang telah di bahas, bahwa dihubungkan dengan pembelajaran seni tari hubungannya adalah pencapaian pendidikan estetika, tampaknya akan menjadi sarana ketersampaiannya. Mahasiswa memahami teks tariannya. Pemahaman tekstual tersebut ada hubungannya dengan unsur dan gerak tari, tata rias dan busana serta musik. Analisis tari yang lain bisa dilihat dari gerak kepala, kaki, badan. Untuk riasnya bisa dipahami atau dilihat dari rias cantik dan karakter. Musik Iringan dapat berupa music dari luar ataupun dalam tubuh sipenari. Rasa atau Penghayatan yang sering disebut ekspresi pada tubuh penari, yang dipahami dalam rasa ini adalah kaitannya dengan penghayatan ataupun penjiwaan. Penari mengekspresikan wajah dalam bentuk gerak sesuai dengan cerita ataupun karakter tari yang akan ditampilkan. Ekspresi dalam cerita tersebut misalnya cerita yang sesuai dengan tema, karakter dari tokoh cerita, baik itu karakter gagah, halus, maupun keras. Mengevaluasi merupakan bentuk evaluasi yang berkaitan dengan penilaian. Penilaian disini

dinilai dari bagus dan tidaknya. Yang dipahami dari bagus dan tidaknya adalah hubungannya dengan penjiwaan. Dengan arti apakah tari itu bisa dipahami ataupun dinikmati dan apakah tari tersebut menimbulkan imajinasi dan mempunyai nilai budaya. Arti dari Nilai budaya yaitu bersifat langgeng, tidak mudah berubah ataupun tergantikan dengan nilai budaya yang lain (Abdul Latif, 2012 : 35).

Suatu gerakan jika dihubung-hubungkan yang berkaitan dengan ide dan konsep maka akan mendapat sesuatu hal yang baru. Dengan begitulah akan terlihat berbagai bentuk gerakan yang bisa dirangkai sesuai dengan gambaran dari imajinasi yang sudah sesuai dengan ide maupun konsep kreatifitas mahasiswa. Oleh karna itu kreatifitas tari setiap mahasiswa akan mendapatkan hasil tarian yang berbeda. Walaupun gambaran ataupun tema tarian itu sama dari menghubungkan-hubungkan itulah gerak tersebut akan mendapat gerak yang berbeda dan tarian yang berbeda pula.



**Gambar 3.** Kreativitas Mahasiswa dalam menarikan tarian Batang Hari  
Sumber : Nurmalindazari

Berdasarkan konsep Garapan, kreativitas, dan apresiasi pada pembelajaran mahasiswa memberikan makna dan nilai, bahwa pentingnya pengenalan, pemahaman, bahkan adanya proses pembentukan karakter pada mahasiswa dan upaya pelestarian yang akan mahasiswa aplikasikan baik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun kebermanfaatannya dilingkungan masyarakat.

## SIMPULAN

Mahasiswa PIAUD menciptakan karya tari untuk anak usia dini, melalui proses dan ide gagasannya dalam pembelajaran seni tari yang sebagai salah satu mata kuliah di PIAUD. Kreaivitas dikembangkan melalui

pembelajaran seni tari agar mahasiswa menjadi kreatif, dengan memberikan sebuah cerita, presentasi dan melihat sebuah pertunjukan maupun vidio tari, kemudian mahasiswa disuruh mengeksplor dalam bentuk gerak. Dimana gerak tersebut menggambarkan kearifan local di Kabupaten Batang Hari,

Mahasiswa sudah penyusunan karya tari, maka mahasiswa dituntut agar kreatif, inovatif, bahkan teliti untuk mencari dan membuat gerak untuk anak usia dini. Karya Tari yang diciptakan harus mudah dipahami oleh anak usia dini dan menarik agar bisa berkreasi dan anak usia dini bisa berimajinasi. Contohnya diberikan materi tari Ikan Tapa Malenggang, tarian yang identik deng icon nya Kabupaten Batang Hari, sehingga anak menirukan gerakan seperti mengepakan sirip. Mereka memakai property berbentuk sirip ikan yang digambarkan seperti berenang. Mahasiswa bergerak dengan kedua tangannya yang dikepakkan kesamping atas bawah seperti ikan yang lagi berenang. Gerakan diikuti dengan gerakan kaki sambil lari kecil serta kepala menoleh kekanan dan kekiri. Gerakannya diteruskan dengan meloncat dan kedua tangan di direntangkan kekiri dan kekanan seperti sedang berenang. Pemahaman tentang apresiasi dan ekspresi dalam kreasi seni memberikan makna dan nilai, bahwa pentingnya pengenalan, pemahaman, pembentukan karakter dan pelestarian kebudayaan berdasarkan nilai kearifan pada masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari menjadi tempat untuk penelitian dan sebagai tempat pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembelajaran seni tari. Hal ini memberikan temuan pemikiran atau pun ide kajian kritis mahasiswa terhadap seni tari yang berbasis kearifan local yang berkembang di Kabupaten Batang Hari.

## REFERENSI

- Abdul Latif, D. H. 2012. *Pendidikan berbasis nilai kemasyarakatan. In pendidikan berbasis nilai kemasyarakatan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Campbell, David. 2017. *Mengembangkan Kreativitas diterjemahkan oleh A.M. Mangunhardjana*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

- Mulyani Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta, Gava Media
- Mulyani Novi, 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina .2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sibarani, R. (2013). *Pendekatan Antroplingustik dalam Menggali Kearifan Lokal Sebagai Identitas Bangsa*. International Conference on Indonesian Studies.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2017. *Estetika dalam Konteks Pendidikan Seni*. Jurnal Refleksi Edukatika, 7 (2): 102-110.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widia Pekerti, Caecilia Tridjata, Dwi Kusumawardhani. 2015, *Metode Pengembangan Seni* . Tangerang Selatan: Universitas Terbuka